

**IMPLEMENTASI SWOT UNTUK PENGEMBANGAN HOME INDUSTRY
KERUPUK SAGU DI DESA SUNGAI GUNTUNG TENGAH
KECAMATAN RENGAT**

Meilya Karya Putri¹⁾, Fatti Corrina²⁾, Walmi Sholihat³⁾, Novriyani⁴⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾ Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indragiri (STIE-I) Rengat

Jalan R. Soeprapto No. 14 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu, Riau

¹⁾meilya@stieindragiri.ac.id, ²⁾fatticorrina@stieindragiri.ac.id, ³⁾walmisholihat@stieindragiri.ac.id,
⁴⁾novriyani@stieindragiri.ac.id

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan bagian Integral dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari Dua Dharma yang lainnya, serta melibatkan segenap Sivitas Akademika yakni Dosen, Mahasiswa, Tenaga Kependidikan serta Alumni. Melalui PKM Sivitas Akademik dapat hadir di tengah-tengah masyarakat, untuk ikut serta membantu berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat baik yang dekat maupun yang jauh.

Permasalahan yang timbul yakni hasil implementasi SWOT adanya faktor pendukung berupa kekuatan (pelaku usaha, sumber bahan baku dan lokasi pemasaran dekat dengan home industry), peluang (tidak banyak yang memproduksi kerupuk sagu), sementara faktor penghambat berupa kelemahan (bahan baku, peralatan produksi masih sederhana), ancaman (belum memilikis ertifikat produksi pangan indsutri rumah tangga (SPP-IRT) serta belum adanya dukungan pemerintah bagi usaha home indsutry kerupuk sagu).

Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan melakukan pengembangan kembali mengenai teknik pengolahan yang tepat untuk kerupuk sagu sehingga dapat meningkatkan kontribusi home industry kerupuk sagu terhadap perkenomian keluarga dan untuk mendukung dalam pengembangan home industry kerupuk sagu, serta membantu dalam pembuatan perizinan dan hak paten dari inovasi kerupuk sagu untuk dijadikan panganan khas dari kota Rengat.

Kata Kunci : Implementasi SWOT, Home Industry, Kerupuk Sagu

PENDAHULUAN

Sektor industri pengolahan merupakan salah satu penyumbang dalam memantapkan perekonomian di indonesia salah satunya pengolahan sagu. Sagu mempunyai peranan penting bagi masyarakat salah satunya dipulau sumatera. Propinsi riau memiliki potensi terpendam yaitu tanaman sagu yang banyak tumbuh di daerah hilir sungai maupun rawa-rawa.

Salah satu makanan yang berbahan baku sagu adalah kerupuk sagu. Kerupuk sagu merupakan kerupuk tipis yang digoreng kering, teksturnya kering dan keras seperti kerupuk pada umumnya. Kabupaten Indragiri Hulu merupakan salah satu daerah yang memproduksi kerupuk sagu, salah satunya di Kecamatan Rengat tepatnya di desa Sungai Guntung Tengah. Pada desa Sungai Guntung Tengah memiliki suatu usaha kecil mandiri yaitu usaha kerupuk sagu Serly Dora. Home industry kerupuk sagu Serly Dora merupakan industri rumah tangga yang tenaga kerjanya berasal dari dalam keluarga menggunakan modal sendiri dimana dalam proses pembuatannya berpengaruh terhadap keuntungan yang diperolehnya.

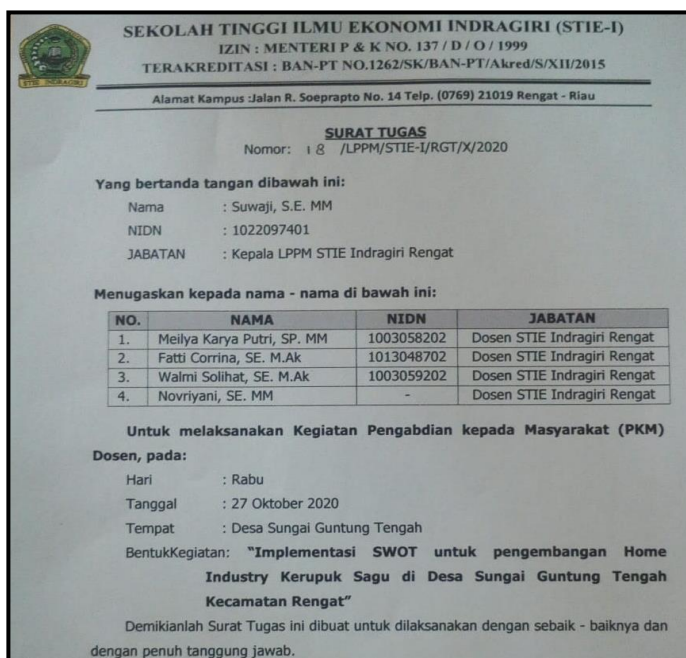
Kenyataan inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat lebih lanjut mengenai implementasi swot untuk pengembangan home industry kerupuk sagu di desa Sungai Guntung Tengah kecamatan Rengat masih dilakukan secara tradisional. Industri kerupuk sagu ini dianggap sebagai usaha yang cukup potensial untuk dikembangkan, karena dalam proses pembuatannya usaha ini mudah untuk dijalankan.

Usaha kerupuk sagu Serly Dora ini dalam memperoleh keuntungan akan menghadapi permasalahan, baik selama proses produksi sampai pemasaran. Munculnya permasalahan tersebut dapat mempengaruhi besarnya biaya produksi yang akhirnya akan mempengaruhi besarnya keuntungan yang diperoleh produsen rumah tangga kerupuk sagu ini. Namun keuntungan yang besar belum tentu mengartikan bahwa home industry rumah tangga kerupuk sagu yang dijalankan sudah efisien, karena terdapat kemungkinan bahwa produsen kerupuk sagu mengeluarkan biaya yang besar dalam memperoleh keuntungan yang besar tersebut. usaha kerupuk sagu Serly Dora ini dalam menjalankan usahanya mempunyai permasalahan terkait dengan modal usaha serta adanya risiko harga bahan baku yaitu harga sagu yang tidak stabil. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi SWOT Home Industry Kerupuk Sagu Serly Dora di desa Sungai Guntung Tengah Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu

LOKASI DAN TEMPAT SASARAN

Kelompok sasaran atau mitra yang akan menjadi target pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah home industry kerupuk sagu Serly Dora. Adapun tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian bertempat di desa Sungai Guntung Tengah Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, Tanggal 27 Oktober 2020.

Gambar 1. Surat Tugas Pengabdian Kepada Masyarakat



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDRAGIRI (STIE-I)
IZIN : MENTERI P & K NO. 137 / D / O / 1999
TERAKREDITASI : BAN-PT NO.1262/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2015
Alamat Kampus :Jalan R. Soeprapto No. 14 Telp. (0769) 21019 Rengat - Riau

SURAT TUGAS
Nomor: 18 /LPPM/STIE-I/RGT/X/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suwaji, S.E. MM
NIDN : 1022097401
JABATAN : Kepala LPPM STIE Indragiri Rengat

Menugaskan kepada nama - nama di bawah ini:

NO.	NAMA	NIDN	JABATAN
1.	Meilya Karya Putri, SP. MM	1003058202	Dosen STIE Indragiri Rengat
2.	Fatti Corrina, SE. M.Ak	1013048702	Dosen STIE Indragiri Rengat
3.	Walmi Solihat, SE. M.Ak	1003059202	Dosen STIE Indragiri Rengat
4.	Novriyani, SE. MM	-	Dosen STIE Indragiri Rengat

Untuk melaksanakan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)
Dosen, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 27 Oktober 2020
Tempat : Desa Sungai Guntung Tengah
BentukKegiatan: "Implementasi SWOT untuk pengembangan Home Industry Kerupuk Sagu di Desa Sungai Guntung Tengah Kecamatan Rengat"

Demikianlah Surat Tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan sebaik - baiknya dan dengan penuh tanggung jawab.

Adapun tahapan dan metode yang ditempuh tim pengabdian yaitu metode bentuk ceramah dan tanya jawab mengenai bagaimana Implementasi SWOT Home Industry Kerupuk Sagu. Selain itu juga menggunakan metode analisis yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah metode deskriptif, untuk menjawab tujuan dilakukan analisis data dengan mengetahui Implementasi SWOT Home Industry Kerupuk Sagu di desa Sungai Guntung Tengah Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.

Gambar 2. Diskusi Ceramah dan Tanya Jawab di Home Industry Kerupuk Sagu



HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Ke empat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities dan Threats*).

Dalam berjalannya home industry kerupuk sagu maka perlu diadakannya implementasi SWOT, yang bertujuan dapat membuat usahanya bertambah ataupun bertahan dan dapat membantu agar home industry kerupuk sagu tersebut dapat membaca apa kelemahannya dan ancamannya, sehingga dapat merubahnya menjadi keberuntungan.

Berikut ini implementasi SWOT pada home industry kerupuk sagu serly dora di desa sungai guntung tengah kecamatan rengat kabupaten indragiri hulu.

Strengths

- a. Proses produksi mudah karena menggunakan teknologi yang sederhana

- b. Ketersediaan bahan baku, dalam arti bahan baku mudah didapat sehingga tidak menghambat proses produksi
- c. Peralatan produksi mudah didapat dan diperbaiki jika rusak
- d. Kualitas terjamin dari segi produk, karena produk yang dihasilkan tanpa bahan pengawet, serta setiap seminggu sekali apabila produk masih tersisa di pedagang perantara maka akan ditukar dengan yang baru

Weaknesses

- a. Keterbatasan modal, pengusaha berusaha untuk dapat memasuki pasar dengan modal yang terbatas, hal ini membuat pengusaha kesulitan dalam memproduksi dan penyediaan bahan baku dalam jumlah besar.
- b. Penggunaan alat-alat produksi yang cukup sederhana, sehingga tidak mendukung memproduksi dalam jumlah yang banyak dan berarti tidak dapat memenuhi permintaan yang banyak
- c. Bentuk kemasan yang kurang menarik, karena secara tidak langsung kemasan juga dapat mempengaruhi ke tertarikannya pembeli.
- d. Kurangnya promosi, promosi yang dilakukan hanya sebatas dari mulut ke mulut (personal selling) yang berasal dari pembeli yang sudah pernah datang membeli kerupuk tersebut.
- e. Pemasaran yang dilakukan dalam usaha tersebut terbilang sangat sederhana dan hanya memiliki beberapa saluran dan hanya berada di daerah kecamatan Rengat.

opportunities

- a. Kerupuk sagu merupakan cemilan yang disukai semua kalangan dan kebiasaan masyarakat dalam mengonsumsi kerupuk selain sebagai cemilan juga sebagai temannya nasi, membuat usaha tersebut bertahan.
- b. Adanya pedagang perantara sehingga memudahkan pemasaran kerupuk, pedagang perantara yang berperan dalam pemasaran kerupuk sagu adalah warung makan, toko-toko jajanan. Pedagang perantara dalam usaha ini awalnya dicari oleh pemilik usaha tersebut untuk memasarkan usahanya.
- c. Tenaga kerja mudah didapat, karena di daerah tersebut banyak ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja.

Threats

- a. Kondisi cuaca yang dapat mempengaruhi proses produksi karena pemanfaatan sinar matahari sangat diperlukan dalam proses penjemuran, sehingga dapat mengakibatkan menurunnya jumlah produksi serta penerimaan yang seharusnya didapat oleh usaha tersebut.
- b. Pemasaran kerupuk masih sangat terbatas karena belum memiliki surat izin produk dari dinas terkait sehingga ada masyarakat yang ragu terhadap produk tersebut.

- c. Adanya pesaing baru, kemungkinan muncul usaha serupa adalah sangat besar mengingat prospek kerupuk cukup baik. Kemungkinan ini bisa terjadi karena adanya beberapa pembeli yang tertarik membuat dan mencoba melakukan hal yang sama.
- d. Konsumen yang sensitif terhadap harga, baik pada saat timbulnya isu maupun kenaikan harga produk.
- e. Penggunaan teknologi baru didalam persaingan produksi yang tidak mampu diimbangi oleh usaha pengolahan kerupuk skala rumah tangga karena kurangnya modal dan fasilitas yang sangat dibutuhkan, sehingga mampu menghambat perkembangan usaha di masa mendatang.

Gambar 3. Survei ke lokasi home industry kerupuk sagu



Gambar 4. Pengolahan kerupuk sagu



Gambar 5. Penggorengan kerupuk sagu



Gambar 6. Kerupuk sagu yang siap dipasarkan



Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat mengenai home industry kerupuk sagu di Desa Sungai Guntung Tengah Kecamatan Rengat mengenai Implementasi SWOT dapat disimpulkan bahwa

- a. Hasil implementasi SWOT memberikan kontribusi kepada home industry kerupuk sagu dalam hal meningkatkan perekonomian masyarakat, tidak hanya pada pelaku usaha home industry kerupuk sagu akan tetapi juga pada masyarakat sekitar, dimana produk ini tidak hanya dijual sendiri tetapi juga dititipkan dan dijual kembali oleh para pedagang di sekitarnya sehingga memberikan pemasukan bagi pembuat kerupuk sagu.

- b. Hasil implementasi SWOT adanya faktor pendukung berupa kekuatan (pelaku usaha, sumber bahan baku dan lokasi pemasaran dekat dengan home industry), peluang (tidak banyak yang memproduksi kerupuk sagu), sementara faktor penghambat berupa kelemahan (bahan baku, peralatan produksi masih sederhana), ancaman (belum memiliki sertifikat produksi pangan industri rumah tangga (SPP-IRT) serta belum adanya dukungan pemerintah bagi usaha home industry kerupuk sagu)

SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat terdapat beberapa saran agar kemudian dicermati dan dapat ditindak lanjuti kedepannya. Adapun sarannya meliputi

- a. bagi pelaku home industry kerupuk sagu untuk terus melakukan produksi serta melakukan pengembangan kembali mengenai teknik pengolahan yang tepat untuk kerupuk sagu sehingga dapat meningkatkan kontribusi home industry kerupuk sagu terhadap perekonomian keluarga.
- b. Bagi pemerintah dan lembaga pemerintahan terkait yang memiliki kebijakan terhadap usaha skala kecil di masyarakat untuk mendukung dalam pengembangan home industry kerupuk sagu, serta membantu dalam pembuatan perizinan dan hak paten dari inovasi kerupuk sagu untuk dijadikan panganan khas dari kota Rengat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indragiri (STIE-I) Rengat dan pihak-pihak terkait yang telah memfasilitasi dan membantu berjalannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji, (2016), Manajemen Bisnis, Edisi Kedua, Rineka Cipta, Jakarta.
- Basu Swastha dan. (2002). Manajemen Pemasaran Modern. Yogyakarta : Liberty
- Fajar kuniawan. (2017). SWOT Analysis (Analisis SWOT) - Manajemen Pemasaran-Marketing.
- Fandy Tjiptono. 2014. Pemasaran Jasa (Prinsip, Penerapan, Penelitian). Yogyakarta. Andi.
- Farah, Dinnia Ainul. 2018. Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategy Competitive Advantage Pada Pusat Souvenir (Studi Kasus CV Nabata Souvenir Desa Kendalrejo).